

I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Menurut Abu dan Nur (2001 : 70) pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Selain itu pendidikan juga menurut Hasbullah (2005:1) merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan serta dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Menurut (Hamalik,2008:8) pendidikan tidak lepas dari pelaku-pelaku pendidik itu sendiri yang dalam proses belajar mengajar melakukan berbagai pendekatan cara,model maupun strategi ke arah peningkatan mutu pendidikan,pelaku pendidikan itu yakni guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut selalu mengharapkan ketercapaian tujuan.

Menurut E.C. W Ragg (1996:1), bahwa seorang guru harus mampu mengontrol dan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mustaqim (1991:61) setiap siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih baik, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dari belajar itu juga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan juga demi meningkatkan kemajuan nusa dan bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir mengingat dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, perubahan yang menuju kearah kemajuan atau perbaikan.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Guru dalam proses pembelajarannya dituntut menghindarkan kejenuhan dan tekanan belajar dengan menerapkan model pembelajaran. Pemilihan pembelajaran melalui kerja kelompok merupakan upaya yang banyak melibatkan murid. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran murid secara aktif adalah kerja kelompok yang termasuk dalam model pembelajaran *cooperative*. Suasana belajar *cooperative*, menginginkan bentuk-bentuk kerjasama yang saling membantu antara sesama anggota kelompok.

Menurut Miftahul Huda (2013:14) semua anggota dalam pembelajaran *cooperative* dapat didorong untuk mendukung usaha anggota lainnya

demikian mencapai tujuan bersama dan sebaiknya pembelajaran *cooperative* melibatkan siswa-siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi agar kesetaraan di antara mereka dapat dicapai sepenuhnya. Pada pembelajaran *cooperative* siswa-siswa bekerja dalam kelompok secara kompetitif, juga memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi agar siswa tidak jenuh dan minat belajar. Maka dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal, motivasi dan juga minat belajar.

Menurut Anita Lie (2004 :17), model pembelajaran *cooperative* bisa di definisikan sebagai suatu sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam strategi ketergantungan yang positif di antara peserta didik, sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara individu dan dapat melatih keterampilan sosial para peserta didik.

Model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Maka tugas guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar yang dapat berpengaruh terhadap diri setiap siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran minat belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif siswa oleh karena itu minat belajar merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa. menurut Slameto (1995:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sehingga minat dapat diekspresikan melalui suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula diinvestasikan dalam suatu aktivitas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 167) minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi

minat-minat baru kemudian minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada jenjang ini perlu digunakan berbagai macam model pembelajaran agar tidak terjadi hilangnya minat belajar siswa akibat sistem belajar mengajar yang terfokus pada satu model saja.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat adalah adanya kerjasama dan hubungan baik antar siswa. Kerjasama yang baik antar siswa seperti mampu berdiskusi dan berbagi informasi tentang materi pelajaran tersebut dapat dijalin selama proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang diupayakan dapat berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa yaitu Model pembelajaran *cooperative* teknik *inside Outside Circle*, pada model pembelajaran *cooperative* teknik ini, siswa dapat saling berdiskusi dengan kelompok kecil dan kelompok besar dan berbagi informasi dengan kelompok lain secara bersamaan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dari pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Mencermati uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.
2. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.
3. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya dan memudahkan pembahasan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside Circle* (IOC) serta sebagai referensi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi Guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan daya tarik siswa dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS serta menumbuhkan semangat kerja sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Subjek Penelitian : Siswa kelas VII SMP Wiyata karya Natar

2. Objek Penelitian : Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside Circle* terhadap minat belajar siswa
3. Tempat Penelitian : SMP Wiyata Karya Natar
4. Waktu Penelitian : Tahun Ajaran 2013/2014
5. Bidang Ilmu : Pendidikan

REFERENSI

- Abu, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman 70.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Gravindo Persada. Jakarta :
Halaman 1
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta : Halaman
8
- E.C.W.Raag. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Grasindo. Jakarta : Halaman 1.
- Mustaqim,Dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman 61
- Huda, Miftahul M,Pd. 2013. *Cooperatif Learning:Metode, Teknik, Struktur, dan
Model Penerapan*.Pustaka pelajar. Yogyakarta : Halaman 14.
- Anita Lie. 2004. *Cooperatif Learning*. Grafindo. Jakarta : Halaman 17
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka
Cipta. Jakarta : Halaman 180
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman
167.